**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan memegang peranan penting dalam memacu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran matematika dan ilmu pengetahuan lainnya perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pendidikan.

Pembelajaran matematika lebih menekankan pada penguasaan konsep yang dihadapkan pada masalah tertentu berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan berbagai persoalan praktis. Pada proses penyampaian materi pembelajaran, guru sebaiknya mengemas materi pelajaran dengan baik agar murid menjadi tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pengemasan materi pelajaran dengan baik dimaksudkan untuk menarik perhatian murid, sehingga murid dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Program wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun ini pada tataran implementasinya tidak hanya diperuntukkan bagi anak normal, akan tetapi juga termasuk mereka yang mengalami kelainan, baik secara fisik maupun kelainan secara psikis. Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 32 ayat (1) bahwa:

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam implementasi KTSP adalah peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Begitupun dalam pembelajaran Matematika, konsep berhitung menjadi fokus pembelajaran, dimana dalam berhitung penjumlahan merupakan salah satu langkah awal dalam pembelajaran matematika lanjutan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjelaskan bahwa mata pelajaran matematika menuntut murid untuk cakap berhitung. Dalam hal ini untuk berhitung penjumlahan. Untuk itu, diperlukan pembelajaran khusus dan dikemas secara menarik agar murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menarik bagi murid ditandai dengan aktifnya murid dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini guru hanya menjadi motivator dan fasilitator dalam pembelajaran di kelas. Keterlibatan murid dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat memancing keinginan murid sehingga dapat menyenangi pelajaran tersebut. Namun dalam realitas yang terjadi bahwa murid terlihat acuh dalam mengikuti pembelajaran, mereka terlanjur memvonis dalam dirinya bahwa pelajaran matematika itu sulit. Hal ini berdampak pada hasil belajarnya yang belum mencapai standar ketuntasan minimal.

Hal senada bukan hanya dirasakan oleh anak yang memiliki IQ normal, terlebih pada anak yang berkebutuhan khusus yang memiliki daya serap yang cenderung lamban bila dibandingkan dengan anak normal. Anak berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan untuk mengenyam pendidikan yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). SLB menjadi sarana yang tepat bagi anak yang berkebutuhan khusus karena sekolah tersebut memang dirancang untuk menampung anak-anak berkebutuhan khusus misalnya, bagi anak tunagrahita ringan agar dapat dibimbing dalam memperoleh pelajaran dengan perlakuan-perlakuan khusus sehingga anak tersebut mudah menyerap materi pelajaran dengan baik.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dimiliki oleh anak tunagrahita ringan khususnya dalam menyerap materi pelajaran di sekolah, dibutuhkan suatu perlakuan khusus bagi mereka agar dapat menyerap mata pelajaran dengan baik. Maka dari itu, penyampaian materi pelajaran membutuhkan suatu strategi, metode, ataupun media pembelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 10 September 2010, menunjukkan bahwa kondisi realitas yang terjadi di SLB Negeri Ende kelas dasar II cenderung masih memperlihatkan hasil belajar yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) khususnya mata pelajaran matematika murid terutama pada materi berhitung penjumlahan. Hal tersebut dibuktikan oleh belum tercapainya Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika kelas dasar II murid tunagrahita ringan yakni KKM 60. Selama ini murid dalam menyelesaikan soal-soal penjumlahan hanya mampu menyelesaikan dengan benar 4 sampai 5 soal saja dari 10 soal yang diberikan, hal tersebut tentunya sangat minim karena berdasarkan penilaian hanya memperoleh nilai 40-50 saja. Murid tunagrahita di kelas dasar II cenderung lamban dalam belajar berhitung, meskipun mereka terkadang telah duduk di bangku kelas III bahkan kelas IV di sekolah.

Pengamatan awal menunjukkan beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar murid di sebabkan karena kurangnya motivasi, minat, dan pembiasaan yang dimiliki oleh murid dalam proses pembelajaran serta penerapan media yang kurang tepat sehingga kemampuan dan hasil belajar matematika murid tidak mengalami perubahan dan apabila hal tersebut dibiarkan seperti ini maka akan berdampak pada bidang akademik lainnya.

Mengatasi kondisi seperti itu, peneliti menawarkan solusi pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika khususnya dalam berhitung. Adapun solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media pembelajaran yang akan membantu murid agar lebih mudah dalam berhitung. Penggunaan media pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual murid dapat membantu murid cepat mengetahui materi yang disampaikan. Meskipun tidak ada media yang terbaik dan paling efektif di antara media pengajaran lainnya untuk segala macam tujuan pengajaran, namun peran yang dimainkan guru itu sendiri juga menentukan terhadap efektivitas penggunaan media dalam pengajaran. Dalam hal ini, media yang dipilih dan dijadikan solusi pembelajaran adalah media gambar.

Bertolak dari beberapa masalah yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran matematika bagi murid dalam berhitung penjumlahan. Tujuannya untuk membantu murid dalam berhitung yang nantinya akan sangat berguna bagi kehidupannya sehari-hari.

Penggunaan media gambar untuk menjawab pertanyaan tersebut di atas sesuai dengan kebutuhan serta tuntutan penyampaian materi pelajaran secara efektif. Apalagi jika penggunaan media gambar dalam pengajaran diperuntukkan bagi murid tunagrahita ringan yang memerlukan bentuk dan bahan pengajaran yang kongkret. Media gambar merupakan salah satu bentuk media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk merangsang minat, perhatian, dan kemauan mengarahkan pikiran murid dan fokus pada pelajaran.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Penjumlahan Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas dasar II SLB Negeri Ende Provinsi NTT”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kategori kemampuan berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende sebelum menggunakan media gambar?

2. Bagaimanakah kategori kemampuan berhitung penjumlahan murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende sesudah menggunakan media gambar?

3. Apakah ada peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II melalui penggunaan media gambar di SLB Negeri Ende?

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan berhitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende sebelum menggunakan media gambar.
2. Untuk mengetahui kemampuan berhitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Ende sesudah menggunakan media gambar.
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II melalui penggunaan media gambar di SLB Negeri Ende.

**D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

**1. Manfaat secara teoritis:**

1. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan luar biasa khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar Matematika bagi murid tunagrahita ringan,
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang membahas tentang hasil belajar Matematika bagi murid tunagrahita ringan.

**2. Manfaat secara praktis:**

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar Matematika bagi murid tunagrahita ringan,
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua murid tunagrahita ringan dalam mendukung peningkatan hasil belajar Matematika bagi anak-anaknya.